

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK
DISMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh :

RIZKY DWI OKTAVIAN

NPM : 1811080413

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**



**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK
DISMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Disusun Oleh :

RIZKY DWI OKTAVIAN

NPM : 1811080413

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Andi Thahir, M.A., Ed. D

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya pemahaman dalam perencanaan karir peserta didik. Dalam upaya meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam perencanaan karirnya. Faktor tersebut antara lain kurangnya minat peserta didik terhadap karir, kurang memiliki informasi yang benar dan tepat, kurangnya minat dan kemauan dari diri peserta didik, kurangnya dukungan atau support baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan implementasi layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir pada peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X jurusan TKR dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah terlaksana oleh guru bimbingan dan konseling dengan baik dan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir.

Kata Kunci: Implementasi, Layanan Informasi, Pemahaman, Perencanaan Karir

ABSTRACT

The problem in this research is about the low understanding of students' career planning. In an effort to improve students' understanding of career planning, there are internal and external factors that influence students' understanding of career planning. These factors include the lack of student interest in careers, lack of correct and appropriate information, lack of interest and willingness from students, lack of support or support from both the internal and external environment. Based on these problems, researchers carried out research with the implementation of information services in increasing the understanding of student career planning at SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

The purpose of this research is to find out how to implement information services in increasing the understanding of career planning in students. The subjects in this study were students of class X majoring in TKR and the method used in this study was descriptive qualitative with data collection techniques using triangulation namely observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the implementation of information services in improving students' understanding of career planning at SMK Negeri 7 Bandar Lampung has been carried out by guidance and counseling teachers well and greatly helps students in increasing understanding of career planning.

Keywords: *Implementation, Information Services, Understanding, Career Planning*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Dwi Oktavian
NPM : 1811080413
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 juli 2022

Peneliti,



Rizky Dwi Oktavian
NPM. 1811080413



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Rizky Dwi Oktavian

NPM : 1811080413

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I.
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **RIZKY DWI OKTAVIAN, NPM: 1811080413**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**.
Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 20 Juli 2022**.


TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. 

Sekretaris : Yurika Witazora, M.Si 

Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd 

Penguji Pendamping I: Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed. D 

Penguji Pendamping II: Mega Aria Monica, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. M. Nirva Diana, M. Pd 

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ

سَعِيَهُمْ مَّشْكُورًا

“dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”

(QS. Al-Isra Ayat 19)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 1-30 (Edisi Baru)* (Bandung: Diponegoro, 2002).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang paling aku cintai dan sayangi, bapakku yang sangat hebat dan luar biasa yaitu bapak Yadik yang sangat berjasa dan banyak sekali membantu dalam proses perjalanan hidupku yang tidak pernah letih untuk memberikan semangat serta mendampingi di setiap langkahku sehingga aku bisa mencapai titik ini, dan mamakku yaitu Ibu Suharmi yang telah banyak membantu, menyayangi, mengasahi, dan mendidik diriku, serta senantiasa selalu mendampingi dan mendoakanku selalu agar mencapai dan meraih kesuksesan.
2. Kakakku yaitu Sofyan Adiyatma S.Pd yang sering sekali banyak membantuku secara tidak langsung serta selalu mendoakan, memberikan perhatian, menemani dan memberikan semangat juga dukungan.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Rizky Dwi Oktavian. Peneliti lahir di kota Metro Lampung tepatnya pada tanggal 22 Oktober tahun 2000 yang merupakan putra kedua dari dua bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Yadik, dan Ibu Suharmi.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yang pertama adalah masuk pada Sekolah Dasar di SD MIN 1 Kota Metro pada tahun 2006 sampai tahun 2012. Pada saat SD peneliti menyukai kegiatan pramuka dan pernah mengikuti kegiatan jambore nasional sekota metro lampung. Lalu peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 3 Metro masuk pada tahun 2012 hingga selesai pada tahun 2015. Pada saat SMP peneliti sempat berjualan handphone second secara online dengan cara *cash on delivery* (COD). Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Metro pada tahun 2015 lalu selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Strata (S.1), masuk melalui jalur UM-PTKIN pada tahun pelajaran 2018/2019. Kegiatan pada saat kuliah yang dilakukan peneliti yaitu sebagai ojek online dan berwirausaha. Lalu pada tahun 2020 peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa 23 Karang Rejo, Kota Metro Lampung selama 40 hari, kemudian peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan nikmat ilmu serta senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”

Sholawat serta salam peneliti sanjung agungkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap menjadi zaman yang terang benderang. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M.Psi.,Psi selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Dr. Andi Thahir, M.A., Ed. D selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti. Semoga ilmunya akan selalu bermanfaat di dunia dan akhirat.
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Salahudin, S.T., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Puspita Sari, S.Pd dan Sintia Handayani, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga besar dari bapak dan ibu yang telah mendoakan dan mendukung dalam bentuk apapun itu dalam setiap harinya.
11. Keluarga besar Kost Falsafah Base Camp yang turut mendukung, memberikan motivasi serta semangat.
12. Teman-teman dekat yang turut mendukung serta banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman Prodi BKPI kelas D serta teman-teman BKPI angkatan 2018
14. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	17
H. Metode Penelitian	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Karir	31
1. Pengertian Layanan Informasi	31
2. Pengertian Karir	33
3. Pengertian Layanan Informasi Karir.....	34
4. Tujuan Layanan Informasi Karir	35
5. Fungsi Layanan Informasi Karir.....	38
6. Jenis-jenis Layanan Informasi	38

7. Teknik Layanan Informasi.....	40
8. Perencanaan Layanan Informasi.....	42
9. Pelaksanaan Layanan Informasi	43
B. Pemahaman.....	43
1. Pengertian Pemahaman	43
2. Tingkatan-tingkatan Dalam Pemahaman	44
3. Evaluasi Pemahaman.....	45
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman....	46
5. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman	48
6. Indikator Pemahaman	49
C. Perencanaan Karir	49
1. Pengertian Perencanaan Karir.....	49
2. Tahap-tahap Perkembangan Karir	51
3. Tujuan Perencanaan Karir	53
4. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.....	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
1. Profil Sekolah	57
2. Visi, Misi dan Tujuan	58
3. Data Tenaga Pengajar SMK Negeri 7 Bandar Lampung	59
4. Letak Geografis	59
B. Penyajian Fakta dan data Penelitian	60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	65
B. Temuan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Rekomendasi.....	93

DAFTAR RUJUKAN.....	95
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	99
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Data Pemahaman Perencanaan Peserta didik 13



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Balasan Dari Sekolah.....	100
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	102
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	103
Lampiran 4 : RPL.....	105
Lampiran 5 : Dokumentasi	108



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Lembar Kerja Peserta Didik	112
Gambar 1.2 Media Layanan Informasi	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mempermudah dalam memahami maksud judul penelitian **“Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”**. Maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga oleh Balai Pustaka menyatakan implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Mulyadi implementasi tertuju pada sebuah tindakan agar mencapai tujuan-tujuan yang telah dirancang maupun di program dalam suatu keputusan.¹

Maka yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu individu yang kurang memiliki informasi yang mereka butuhkan atau perlukan. Maksudnya adalah bentuk upaya seorang guru pembimbing dalam memberikan suatu layanan informasi yang dibutuhkan kepada peserta didik yang

¹ Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal 12.

berkaitan mengenai perkembangan karir.² Maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu layanan informasi sebagai upaya membantu meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik.

3. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang memiliki makna tanggap, mengerti benar, pandangan dan ajaran.³ Pemahaman ialah bentuk kemampuan seorang individu dalam memahami dan mengerti tentang suatu hal, seorang individu dapat dikatakan mengerti atau paham jika dapat menjelaskan dan mendeskripsikan suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁴

Maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

4. Perencanaan Karir

Karir yang diungkapkan oleh John L. Holland bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor *hereditas* (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Dalam pemilihan pekerjaan seseorang tidak terlepas dari kepribadian, yang intinya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang.⁵

Menurut Supriatna dan Budiman, berpendapat perencanaan karir ialah aktivitas individu yang

² Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berkas Integrasi) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) .Hal 147.

³ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2000).

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁵ Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum WMP, “Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa,” *Jurnal Online Jurusan Bimbingan dan Konseling* vol 2, no. 1 (2014).

mengarah kepada suatu keputusan karir dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Simamora dalam Atmaja, mengatakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu bentuk proses dimana seorang individu dapat menemukan maupun merencanakan keputusan karirnya dengan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya.⁶

Maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

5. SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Bandar Lampung yang berdiri sejak Tahun 2013, yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.Kel, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131, dan memiliki beberapa jurusan yaitu : Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia (MM), Keperawatan (KK), Farmasi (FM), Akuntansi (AK), Pemasaran (PM). Maka dalam hal ini SMK Negeri 7 Bandar Lampung ialah lokasi penelitian dan memfokuskan peserta didik jurusan TKR kelas X sebagai subjek.

Istilah-istilah di atas berdasarkan keseluruhan judul **“Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X TKR Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”** adalah bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik Kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

⁶ Supriatna dkk, “Bimbingan Karir di SMK” (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), Hal 49, <http://file.upi.edu>.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki manfaat yang penting dalam kemajuan berbangsa maupun bernegara, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang individu baik dalam berkeluarga, masyarakat dan bangsa. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1.⁷ "Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam mewujudkan situasi dan proses belajar yang baik agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi serta kemampuan yang ada pada dirinya tersebut, dan membentuk diri untuk memiliki pemahaman spiritual keagamaan, akhlak mulia kepribadian kecerdasan, pengendalian diri serta keterampilan atau potensi yang diperlukan dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negara".

Pada dasarnya pendidikan merupakan bentuk proses dalam membuat atau menciptakan suatu lingkungan yang kondusif dan sesuai bagi pengembangan diri individu. Pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi di era globalisasi pada saat ini menuntut setiap profesi agar dapat meningkatkan dan menciptakan serta memperkuat suatu konsep dasar keilmuan menjadi tumpuan praktis profesionalnya. Manusia sangat memerlukan pendidikan yang dilakukan melalui proses berusaha memperdalam dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya melalui metode pembelajaran atau dengan cara lain yang diakui oleh masyarakat. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Al-Mujadilah Ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang, Sistem Pendidikan Nasional.

فَأَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁸ (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu baik dalam segi duniawi maupun akhirat, manusia yang berilmu dan yang tidak berilmu perbedaannya akan terlihat baik dalam berperilaku dan berpikir. Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang selalu dan senantiasa untuk terus menuntut ilmu pengetahuan.

Peserta didik ialah generasi muda sekaligus penerus dalam kemajuan serta perkembangan bangsa. Oleh sebab itu peserta didik perlu dipersiapkan dan dibekali secara matang agar dapat menjadi generasi yang berkualitas dan mampu memajukan serta dapat membangun negara indonesia menjadi lebih maju dalam berbagai bidang yang ada seperti, teknologi, sains, seni dan budaya. Agar bangsa indonesia dapat bersaing dengan bangsa atau negara lain. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling diperlukan terutama untuk mempersiapkan peserta didik tersebut, hal ini dijelaskan pada UUD Mendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan pelayanan bimbingan dan konseling :

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2002) Q.S Al-Mujadilah : 11. Hal 544.

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan minat dan bakat.
2. Masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir.
3. Difasilitasi dan dilakukan oleh seorang konselor.⁹

Sekolah menengah atas (SMA/SMK) ialah salah satu tingkat pendidikan formal yang harus ditempuh dan diikuti oleh peserta didik. Di masa remaja ini peserta didik membutuhkan persiapan untuk masa depan terutama dalam perencanaan karirnya yang menjadi salah satu tugas peserta didik dalam tahap perkembangannya.

Mempersiapkan masa depan terutama pada karir yang merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa, seperti dalam hal merencanakan masa depannya, cita-cita, dan karirnya. Karir memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan suatu individu secara keseluruhan, oleh sebab itu dalam merencanakan dan menentukan pilihan karir menjadi salah satu tujuan yang amat penting terhadap perjalanan kehidupan seorang individu.

Adapun lembaga yang wajib memberikan pendidikan yang layak kepada peserta didik ialah sekolah. Sekolah diharapkan dapat membantu serta membimbing peserta didik dalam merancang masa depan yang diinginkan dan menjadikannya sebagai sosok yang mandiri. Sesuai dengan tugasnya tenaga kependidikan atau guru bimbingan dan konseling memiliki kewajiban dalam memberikan layanan yang memadai dalam melakukan bimbingan terus menerus pada peserta didik.

⁹ Undang-Undang Mendiknas No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah yang Menyatakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, .

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Dalam pembelajaran di sekolah guru berperan penting bagi proses pembelajaran di sekolah, selain guru mata pelajaran juga guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.¹⁰ Hal tersebut dapat dilihat pada saat diberikan dan terlaksananya layanan informasi yang menjadi kebutuhan amat penting bagi peserta didik dalam memberikan wawasan serta pemahaman kepada peserta didik sehingga informasi dapat digunakan dengan sebaik mungkin untuk mencegah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi, serta untuk perencanaan masa depan.

Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar. Perkembangan belajar pada peserta didik yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah suatu problema di dalam pendidikan. Adakalanya peserta didik menghadapi berbagai bentuk kesulitan atau hambatan, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, serta sikap yang kurang baik terhadap pelajaran maupun guru.¹¹

Fenomena permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak individu yang bekerja tidak sesuai dengan minat, bakat, serta kepribadiannya. Hal ini disebabkan oleh individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait kepribadian yang dimilikinya serta bidang pekerjaan yang sesuai untuk

¹⁰ Andi Thahir dan Oktaviana Deska, "Pendekatan Konseling Behavior Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung" 03, no. 1 (2016): 29–40.

¹¹ Andi Thahir dan Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyyah Kota Karang" 01, no. 2 (2014): 55–66.

ditekuninya. Minimnya informasi dan pengetahuan individu mengenai karir menyebabkan rendahnya pemahaman perencanaan karir yang ada pada individu itu sendiri. Sehingga mereka tidak dapat merencanakan maupun menentukan karir yang benar-benar sesuai dan cocok dengan dirinya sesuai kepribadiannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John L. Holland, bahwa pemilihan suatu pekerjaan seseorang tidak terlepas dari kepribadiannya.¹²

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu, Ibu Sintia Handayani S.Pd mengatakan :¹³

“...Pemberian layanan informasi ini memang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan serta merencanakan karir peserta didik, sebab sering kali peserta didik mengalami keluhan serta permasalahan, seperti bingung ketika ditanya tujuannya jika sudah lulus bagaimana, belum mengetahui potensi yang ada dalam dirinya serta kurang memahami minat dan bakatnya, belum memikirkan karir masa depannya, dan hanya mengikuti jejak teman. Hal tersebut akan mempengaruhi karirnya di masa depan seperti bekerja tidak sesuai jurusan serta minat dan bakatnya atau memilih jurusan secara asal saat ingin meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu layanan informasi karir ini penting diberikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan masa depannya...”

Berdasarkan wawancara tersebut layanan informasi merupakan salah satu upaya bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dialami peserta

¹² Ramtia Darma Putri and Syska Purnamasari, “Pemanfaatan Materi Teori Karier John Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Bermuatan Pembelajaran Kontekstual,” *Jurnal Wahana Didaktika* Vol.16, No. 2 (2018), Hal 245.

¹³ Sintia Handayani, *Wawancara Dengan Rizky Dwi Oktavian*, Ruang BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung: Lampung, 17 November 2021).

didik dengan memberikan layanan informasi karir, akan mempermudah peserta didik menambah wawasan serta pemahaman baik dalam merencanakan karirnya dan pemilihan karir dimasa yang akan datang. Layanan informasi karir yang diberikan pada peserta didik oleh guru bimbingan konseling di SMK Negeri 7 Bandar Lampung seperti melalui bimbingan klasikal melalui media *power point*.

Agar dapat terhindar dari permasalahan tersebut maka peserta didik harus memiliki bekal informasi yang cukup dan akurat. Pemberian layanan informasi adalah langkah yang tepat untuk dilaksanakan karena layanan informasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Seperti sosiokultural, perguruan tinggi, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta informasi-informasi lain yang bersangkutan dengan dunia kerja. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat membuat suatu perencanaan karir yang tepat dan yang terbaik bagi masa depan mereka terutama yang berkaitan dengan pemilihan karir yang akan ditempuhnya kelak.

Menurut Winkel layanan informasi ialah suatu bentuk pelayanan dengan upaya memberikan dan memenuhi individu yang kurang memiliki pemahaman informasi yang mereka butuhkan.¹⁴ Layanan informasi memiliki makna yaitu bentuk usaha dalam membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta tentang proses perkembangan remaja.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra ayat : 36 Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَكَسَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ

وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ لَيْ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

¹⁴ Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006).

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (QS. Al-Isra ayat: 36).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa pada dasarnya setiap individu dilarang sembarang berbicara dan berbuat tanpa didasari dengan ilmu dan kebenaran informasi. Tidak semua hal yang dapat didengar ditelinga, terlintas didalam pikiran, dan semua yang sampai kepada kita harus kita terima, karena dalam retorika berbicara, termasuk etikanya adalah tidak semua yang diketahui harus disampaikan (sekalipun benar), dan setiap perkataan itu memiliki maqam (tempat) masing-masing. Dalam hal ini merupakan suatu kewajiban seorang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan wawasan serta pemahaman melalui layanan informasi karir dengan benar dan sumber yang relevan agar mempermudah peserta didik dan sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan diberikannya layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik diharapkan peserta didik dapat mengetahui maupun memahami berbagai kondisi pekerjaan dan alternatif, mengetahui aspek serta hal yang perlu diperhatikan ketika berada didalam dunia pekerjaan, menentukan keputusan, menyesuaikan wawasan pengetahuan yang sudah dimiliki, menyesuaikan keinginan yang kurang realitas dengan dunia pendidikan atau dengan dunia pekerjaan, menyesuaikan kondisi diri dengan pekerjaan yang akan dipilih, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman serta gambaran dan pengertian tentang dunia pekerjaan setelah selesai menempuh jenjang SMK.¹⁵

Pemahaman dimulai setelah seorang individu melakukan proses mencari tahu. Setelah mengetahui maka tahap selanjutnya ialah memahami. Menurut Benjamin S.

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Hal 144.

Bloom pemahaman ialah kemampuan dalam menguasai pengertian maupun kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁶

Kurangnya pemahaman dalam merencanakan karir disebabkan karena adanya faktor internal yaitu berasal dari dalam diri dan juga eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi seorang individu dalam merencanakan karirnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu, Ibu Puspita Sari S.Pd mengatakan :¹⁷

“...Permasalahan yang sering dialami peserta didik adalah kurang memiliki pemahaman dalam merencanakan karirnya, yang membuat diri peserta didik sering mengalami kebingungan dalam merencanakan karirnya, belum mempunyai cita-cita yang matang, kurang memiliki persiapan karir, bekerja tidak sesuai dengan jurusan maupun minat, bakat, serta kepribadiannya, yang disebabkan beberapa faktor seperti, karena kurangnya memiliki informasi yang benar dan tepat, kurangnya minat dan kemauan dari diri peserta didik, kurangnya dukungan atau support baik dari lingkungan internal maupun eksternal dan akhirnya berdampak pada masa depan peserta didik tersebut...”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap perencanaan karir, yang disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal sehingga berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik, Akibat kurangnya layanan informasi dalam bimbingan karir akan berdampak buruk sehingga peserta didik akan kebingungan dalam

¹⁶ Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Hal 274.

¹⁷ Puspita Sari, Wawancara Dengan Rizky Dwi Oktavian, Ruang BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung: Lampung, 17 November 2021)

merencanakan dan menentukan pilihan karirnya, hal tersebut menjadi dorongan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu serta meningkatkan pemahaman tentang perencanaan karir pada peserta didik dengan tujuan mengurangi kebingungan dalam merencanakan maupun menentukan pilihan karirnya di masa yang akan datang.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial ZF yang menyatakan :¹⁸

“...Sebenarnya saya memiliki perencanaan karir tetapi masih bingung karena saya belum terlalu mengerti tentang karir saya tersebut, dan saya juga belum terlalu yakin dengan rencana karir saya apakah sudah sesuai dengan keinginan, bakat dan minat yang ada pada diri saya...”

Berdasarkan wawancara tersebut dipahami bahwa peserta didik masih mengalami kebingungan dan kesulitan karena kurang memiliki pemahaman dalam merencanakan karirnya, yang menyebabkan peserta didik belum memiliki perencanaan karir tepat dan sesuai dengan dirinya.

Menurut Parsons ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir yaitu:¹⁹

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan dan prospek kerja di berbagai bidang di dunia kerja.
3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan

¹⁸ ZF, Wawancara Dengan Rizky Dwi Oktavian, Ruang BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung: Lampung, 1 Desember 2021)

¹⁹ Winkel & Hastuti Sri. Hal 408.

pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pemahaman dan pengetahuan diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Aspek yang dijelaskan Parsons juga belum mendetail karena hanya aspek pemahaman diri, dunia kerja dan penalaran yang realistik untuk memilih karir yang tepat. Sebagaimana dijelaskan pada QS. An Nisaa' ayat: 9 Allah SWT berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar". (QS. An Nisaa' ayat: 9).

Ayat tersebut berpesan pada kita sebagai umat muslim untuk mempersiapkan atau membekali generasi penerus yang aktif dan berkualitas sehingga mampu memanfaatkan bakat ataupun potensi yang ada pada dirinya sebagai modal atau bekal di kehidupan dimasa yang akan datang.

Dalam mendukung hal tersebut bimbingan dan konseling memerlukan adanya layanan informasi dalam membantu peserta didik untuk memahami dan merencanakan karirnya serta memiliki informasi yang dibutuhkan dirinya.

Tabel 1
Data Awal Pemahaman Perencanaan Karir Peserta Didik
Kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

NO	Inisial Peserta Didik	L/P	Indikator							Jumlah Indikator
			1	2	3	4	5	6	7	
1	RDF	L			✓		✓	✓		3
2	ZF	L	✓				✓	✓	✓	4
3	TP	L	✓	✓			✓	✓	✓	5
4	DH	P						✓	✓	2
5	RDS	L	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6

Sumber : Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Keterangan indikator :

1. Tidak mampu mengartikan perencanaan karir
2. Tidak mampu memberikan contoh perencanaan karirnya
3. Tidak mampu mengklasifikasi perencanaan karir
4. Tidak mampu menyimpulkan informasi karir yang diterima
5. Tidak mampu membandingkan karir yang cocok pada diri
6. Tidak mampu menduga perencanaan karir yang diyakini
7. Tidak mampu menjelaskan perencanaan karir yang dimiliki²⁰

Berdasarkan tabel indikator diatas, terdapat peserta didik yang terindikasi memiliki permasalahan yaitu kurang memiliki pemahaman dalam perencanaan karirnya (tinggi, sedang, rendah) yang dikategorikan pada jumlah indikator

²⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hal 48 .

yang tinggi. Adapun yang termasuk apabila terdapat lebih dari dua *ceklis*. Peserta didik dinyatakan sebagai kategori sedang apabila hanya terdapat dua *ceklis*. Peserta didik dinyatakan kategori rendah apabila hanya terdapat satu *ceklis*. Dalam kategori tinggi terdapat 3 peserta didik dan dalam kategori sedang terdapat 2 peserta didik. Data awal tersebut menunjukkan peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, terdeteksi bahwa terdapat 5 peserta didik memiliki permasalahan kurang memiliki pemahaman dalam perencanaan karirnya.

Dengan demikian pemberian layanan informasi karir memiliki peranan yang penting sehingga perlu diberikan pada peserta didik, dengan adanya pemberian layanan informasi tersebut dan semakin banyak informasi yang tepat dan benar yang diperoleh peserta didik mengenai dirinya dan permasalahannya, maka akan memberikan dampak pada meningkatnya pemahaman perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”**

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai implementasi layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Sub-Fokus

- a. Perencanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

- b. Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan layanan informasi dalam meningkatkan dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan proses layanan informasi khususnya dalam memberikan bimbingan karir kepada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Secara Praktis

- a. Memberikan tambahan wawasan informasi bagi guru bk di sekolah dalam melaksanakan proses layanan informasi yang berkaitan dengan bimbingan karir.
- b. Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk kelapangan secara langsung bahwa untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik dapat dengan memberikan melalui layanan informasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Murdiyanto, Edi Purwanta, Kamaruddin yang berjudul “Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Blog Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Di SMP Kota Magelang”²¹

Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan informasi karir berbasis media blog yang layak sebagai layanan untuk digunakan siswa di SMP Kota Magelang, dan (2) mengetahui efektifitas layanan informasi karier berbasis media blog untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMP Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) informasi karier berbasis media blog layak menjadi layanan untuk digunakan siswa di SMP Kota Magelang dan (2) layanan informasi karier berbasis media blog layak untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa SMP di Kota Magelang.

Persamaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama menggunakan layanan layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karir.

²¹ Ari Murdiyanto, Edi Purwanta, and Kamaruddin, “*Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Blog Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa di SMP Kota Magelang*,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* vol 2, no. 2 (2017).

Perbedaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu pada penelitian diatas berfokus pada pengembangan layanan informasi berbasis media blog, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hotma Rosalin Tumanggor, Sunawan, Edy Purwanto yang berjudul “Efektifitas Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA di Kota Tarakan”²²

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji efektifitas layanan informasi karir berbantuan website untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII SMA di Kota Tarakan melalui layanan informasi karir berbantuan website. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karir berbantuan website efektif meningkatkan perencanaan karir peserta didik SMA di Kota Tarakan, Hal ini dibuktikan melalui hasil uji efektifitas yang membuktikan bahwa adanya peningkatan pada skor pre test (*assessment awal*) dan skor post test (*evaluasi akhir*). Hasil ini selaras dengan penelitian Abisoye et al (2015) bahwa layanan informasi karir berbantuan website yang diberikan kepada peserta didik lalu digunakan dalam mencari berbagai informasi pendidikan lanjutan yang berkontribusi pada perencanaan karir mereka.

Persamaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama sama menggunakan layanan layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA atau SMK dan

²² Hotma Rosalintur Tumanggor, Sunawan, and Edy Purwanto, “Efektifitas Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota Tarakan,” Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman vol 4, no. 1 (2018).

pada variabel bebas (x) membahas pelaksanaan layanan informasi serta variabel terikat (y) membahas perencanaan karir.

Perbedaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada penelitian yang dilakukan peneliti Guru BK hanya menggunakan layanan informasi dalam pelaksanaannya, sedangkan pada penelitian di atas peneliti menggunakan media website sebagai bantuan dalam pelaksanaan layanan informasi yang diberikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Pujiastuti dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Karir”²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pemahaman pengambilan keputusan karir menggunakan layanan informasi dan mengetahui adanya peningkatan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2 dengan menggunakan layanan informasi karir. Hasil Penelitian mengemukakan bahwa penerapan layanan informasi karir dapat meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis siklus I dan Siklus II, berdasarkan hasil skor siklus I persentase rata rata yang diperoleh sebesar 62,11% (74,5) termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 79,58% (95,5) termasuk dalam kategori tinggi dengan besar peningkatan 17,48%, artinya pemahaman pengambilan keputusan karir siswa telah memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga penelitian tindakan bimbingan dan konseling pada siklus II telah berhasil.

²³ Fransisca Pujiastuti, “Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Karir,” Jurnal Penelitian Pendidikan vol 18, no. 2 (2018).

Persamaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama menggunakan layanan informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir serta sama-sama ingin mengetahui tingkat pemahaman karir peserta didik.

Perbedaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu pada variabel terikat (y) penelitian di atas berfokus pada pengambilan keputusan karir, sedangkan peneliti berfokus pada perencanaan karir.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir, Ayu Syahputri dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”²⁴

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan : (1) Dapat diketahui untuk skor kelompok pre-test memperoleh nilai mean 106,06 dan standard deviation 11,216, sedangkan untuk skor kelompok post-test nilai mean 123,13 dan standard deviation 163,03, kedua kelompok sama-sama menggunakan N 32, (2) terdapat perbedaan yang signifikan skor pemahaman tentang perencanaan karir terhadap layanan informasi studi lanjut pada siswa kelas XI Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.

Persamaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama menggunakan layanan informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK.

²⁴ Muhazir and Ayu Syahputri, “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* vol 9, no. 2 (2020): 47–53.

Perbedaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dalam penelitian di atas bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti bertujuan mengetahui implementasi layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazulla Niftyra Nindya, Arista Kiswanto, and Richma Hidayati, dalam jurnal yang berjudul “Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik”²⁵

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor 9 dengan persentase 60% dalam kategori ragu-ragu sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 13 dengan rata-rata persentase 90% dalam kategori sesuai. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi dapat diterapkan dalam peningkatan kematangan karir peserta didik. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan karir Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak tahun pelajaran 2018/2019” diterima karena sudah memenuhi indikator keberhasilan.

²⁵ Nazulla Niftyra Nindya, Arista Kiswanto, and Richma Hidayati, “Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* vol 2, no. 2 (2019).

Persamaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama mempunyai variabel bebas (x) yang membahas tentang layanan informasi.

Perbedaan antara uraian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada penelitian yang dilakukan peneliti Guru Bk hanya menggunakan layanan informasi dalam pelaksanaannya, namun pada penelitian di atas peneliti menggunakan media animasi sebagai bantuan dalam pelaksanaan layanan informasi yang diberikan. Perbedaan lainnya terdapat pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian di atas menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini memakai jenis pendekatan penelitian lapangan atau yang sering disebut dengan *field research*. Jenis penelitian ini mendeskripsikan suatu gambaran tertentu yang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana pada penelitian ini merupakan satu kumpulan aktivitas guna dapat mencatat suatu bahan yang seadanya dan mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui dalam penelitian. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif ialah suatu metode yang dapat mengeksplorasi dan memahami adanya suatu makna yang diberikan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap memiliki masalah sosial atau kemanusiaan. Didalam proses penelitian kualitatif ini terdapat beberapa upaya yang penting, seperti mengajukan sebuah pertanyaan, dan adanya beberapa prosedur, mengumpulkan data secara spesifik yang didapat dari partisipan, menganalisis

data dengan cara induktif mulai dari tema khusus, disusul kepada tema-tema umum dan serta dapat menafsirkan data yang diperoleh.²⁶

Pendekatan kualitatif juga diartikan sebagai sebuah metode yang ada didalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan sebuah data dan juga menganalisis data dalam bentuk sebuah kata kata secara lisan maupun tulisan dan perbuatan manusia juga pada penelitian ini tidak menganalisis data secara angka dan juga tidak mengarah pada data kualitatif yang telah dikumpulkan.²⁷

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri-ciri : (1) *naturalistic*, memiliki suatu situasi atau latar alami karena sumber data yang didapat secara langsung dari sebuah peristiwa; (2) *descriptive data*, atau bisa disebut data yang bersifat deskriptif; (3) *concern with process*, lebih mengedepankan pada proses daripada hasilnya; (4) *inductive*, merupakan bentuk analisis data yang memiliki kecenderungan yang bersifat induktif; (5) *meaning*, makna ialah suatu masalah esensial untuk penelitian kualitatif.²⁸

Berdasarkan ciri dan karakteristik tersebut, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini mempunyai ciri yang sama dengan penelitian kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mencari dan mendapat data secara deskriptif dan juga terstruktur.

2. Desain Penelitian

²⁶ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). Hal 4-5.

²⁷ Afrizal, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hal 12.

²⁸ Lexy J Moeloeng, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 8.

Menurut John W Creswell desain penelitian yang ada dalam metode penelitian kualitatif memiliki 5 bagian yaitu, Etnografi, Grounded Theory (teori dasar), Case Study (studi kasus), Fenomenologi, dan Naratif²⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian Case Studies (Studi Kasus). Case studies ialah merupakan salah satu bentuk strategis yang dipakai oleh peneliti untuk melaksanakan sebuah penyelidikan yang berfungsi untuk mendalami suatu kejadian, aktivitas dari seorang individu maupun kelompok orang yang masih berhubungan dengan suatu kasus dan terikat oleh waktu dan kegiatan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan juga peserta didik kelas X TKR di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang pelaksanaannya akan dilakukan pada kelas A sebanyak 36 peserta didik. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.Kel, Sukarame Baru, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang ditemukan secara langsung dari beberapa sumber utama tentang adanya data-data penelitian, diantaranya dengan metode observasi, *interview* (wawancara) dan angket. Data primer yang paling signifikan dalam penelitian ini dapat melalui hasil *interview* (wawancara) dengan guru bimbingan dan konseling.

²⁹ Jhon W Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Hal 21

b. Data Sekunder

Winarno Surachmad berpendapat bahwa data sekunder merupakan bagian data yang didapat bukan dari sumber utama, tetapi sudah diperoleh dan dikumpulkan oleh beberapa pihak dan sudah diolah. Sehingga data sekunder tersebut sudah berbentuk berupa tulisan-tulisan, artikel literatur, majalah, internet maupun surat kabar yang tentunya berhubungan dengan materi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan layanan (RPL).³⁰

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang mendalam dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data.

Teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan beberapa cara seperti, observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan triangulasi.³¹ Lalu dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilaksanakan pada situasi natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak mengarah pada observasi berperan (*participant observation*) serta wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Catherine, Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa "*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are participants in the setting. direct*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal 137.

³¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) Hal 21.

observation, in dept interview, document review".³²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berupa:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan sedangkan yang diwawancarai adalah narasumber atau seorang yang memberikan suatu jawaban atas pertanyaan yang diberikan.³³ Tujuan dari sebuah wawancara adalah untuk mengetahui dan mendapatkan secara langsung keseluruhan informasi dari subjek penelitian. Dan data yang berhasil diambil dengan wawancara meliputi beberapa proses konseling yang dilakukan oleh peneliti. Bentuk wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling berfungsi untuk menemukan data peserta didik. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk melihat suatu perubahan dalam pemahaman karir peserta didik baik sebelum dan sesudah diberikan nya layanan informasi karir.

b. Observasi

Menurut Darlington observasi merupakan bentuk suatu cara yang paling efektif dalam mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan seorang individu dalam konteks tertentu, pola rutinitas, pola interaksi kehidupan sehari-hari. Observasi ialah

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hal 14.

³³ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 135.

pengamatan pada suatu keadaan atau peristiwa yang dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh peneliti. Menurut Marshal Observasi adalah sebuah proses keadaan seorang peneliti melakukan pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap suatu gejala yang sedang diteliti.³⁴ Dari observasi peneliti mencari sebuah informasi tentang tingkat pemahaman perencanaan karir peserta didik, dan mencari data dari proses layanan informasi karir yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumen dari seseorang. Dokumentasi merupakan beberapa bahan yang dibuat dalam bentuk tulisan atau bentuk film, lain dari sebuah record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.³⁵ Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa foto, video, rekaman sewaktu pemberian layanan informasi karir.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil baik wawancara, observasi maupun data dokumentasi dengan menggunakan cara mengelompokkan data ke dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

³⁴ Lexy J Moeloeng. Hal 145.

³⁵ Albi Anggita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hal 218.

dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.³⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis data dari ahli yang bernama Huber Mandan Miles, mereka mengajukan model analisis data yang disebut model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga hal tersebut merupakan kegiatan yang saling menjalin dan berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.³⁷

7. Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan agar dapat dipercaya oleh semua pihak, maka dari itu sangat penting perlu diadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Teknik ini merupakan faktor yang dapat menentukan didalam penelitian kualitatif agar mendapat validitas yang baik :

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam teknik ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Triangulasi sumber, merupakan seorang peneliti melakukan pemeriksaan sebuah data dengan cara mencari informasi yang bersumber dari berbagai sumber lain. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hal 335

³⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1998) Hal 63.

- b. Triangulasi teknik, merupakan pengujian ulang kredibilitas suatu data penelitian dengan cara melakukan penelitian pada sumber yang sama namun dalam hal ini menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu, merupakan suatu bentuk pengukuran data dengan waktu yang berbeda tetapi tetap dengan sumber yang sama. Waktu merupakan hal yang dapat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, maka ada kemungkinan akan memperoleh data informasi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi dapat dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai ditemukan hasil yang pasti.³⁸

Dari penjelasan tersebut pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dideskripsikan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru bimbingan dan konseling.
- b. Peneliti menyajikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kedalam analisi penelitian dengan sub pembahasan berbeda berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian

³⁸ Miles dan Huberman. Hal 63.

- c. Peneliti menganalisis hasil dari ke tiga teknik pengumpulan data tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Karir

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan atau melayani dalam bentuk jasa pada individu yang menggunakannya. Dalam pengertian umum layanan lebih mengarah pada jasa karena yang diberikan atau ditawarkan pada pengguna adalah dalam bentuk jasa atau sesuatu yang dapat memberikan keringanan pada beban pemakai atau konsumennya. Kata informasi berasal dari kata perancis kuno yakni *information* yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang memiliki arti “garis besar, konsep, ide.” Informasi adalah sebuah kata benda dari *informare* yang memiliki arti aktifis dalam “wawasan yang dikomunikasikan.” Informasi dapat disebut sebagai wawasan atau pengertian yang diambil dari suatu pengalaman atau pembelajaran.

Menurut Winkel (dalam tohirin) layanan informasi merupakan bentuk layanan yang berusaha untuk memenuhi kelemahan seorang individu akan sebuah informasi yang mereka butuhkan. Layanan informasi memiliki makna lain yaitu suatu bentuk usaha untuk mempersiapkan peserta didik dengan memberikan wawasan pengetahuan serta pemahaman yang berkaitan dengan lingkungan kehidupannya dan juga berkaitan dengan tingkatan proses perkembangan pada generasi muda.³⁹

Menurut psikologi pengertian informasi atau penerangan adalah suatu bentuk wawasan terkait beberapa faktor atau gabungan suatu hal. Didalam ilmu komunikasi dapat diartikan sebagai siklus yang

³⁹ Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Hal 361.

sangat penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi.⁴⁰

Menurut pandangan Prayitno secara umum layanan informasi dapat dikatakan sama dengan layanan orientasi dengan tujuan memberikan wawasan dan pemahaman pada individu yang mempunyai kepentingan terhadap berbagai hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan, dan menentukan suatu tujuan maupun program rencana yang diinginkan.⁴¹

Sebagaimana pendapat yang diberikan oleh Nil dan Harris- Bowlby bahwa dalam memberikan fasilitas eksplorasi karir yang sistematis dan pemilihan karir realistis yang tentunya penting untuk mempunyai informasi karir yang layak atau memadai, di dalam istilah informasi mengenai dunia pekerjaan dan kesadaran yang sesuai dengan skill kemampuan, nilai, minat dan kepribadian orang lain sifat dan informasi tentang bentuk struktur sosial-ekonomi dan dampak dari lingkungan yang dapat mempengaruhi pemilihan karir.⁴²

Menurut Prayitno ada tiga sebab utama pentingnya pemberian informasi perlu dilakukan :

- a. Mempersiapkan individu dengan berbagai wawasan pengetahuan mengenai lingkungan yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, serta sosial budaya.

⁴⁰ Lestari Dewi Tri, "Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun 2016/2017."

⁴¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Hal 250.

⁴² <http://www.tandonline.com/page/terms-and-conditions>, Jurnal Psikologi di afrika 2006 (1);3-16, di cetak di as-hakcipta dilindungi undang-undang hak cipta©2006 jurnal dari psikologi di afrika

- b. Memungkinkan individu untuk dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan apa yang dia inginkan.
- c. Masing-masing individu memiliki karakter yang unik. Keunikan tersebut akan mengarahkan pada pola dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan yang diambil memiliki perbedaan menyesuaikan dengan beberapa aspek kepribadian setiap masing-masing individu.⁴³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan layanan informasi ialah layanan yang dapat memberikan informasi berupa wawasan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau konseli

2. Pengertian Karir

Menurut bahasa karir adalah pekerjaan. Sedangkan menurut para ahli, istilah karir mempunyai artian yang berbeda-beda tergantung dari pandangan individu itu sendiri. Namun juga terdapat persamaan bahwa permasalahan karir tidak dapat dijauhkan dari aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses mengambil keputusan.⁴⁴

Menurut Winkel dan Hastuti karir ialah suatu aspek dimana seorang individu melihat pekerjaannya sebagai bagian hidup yang masuk kedalam alam pikiran dan perasaan serta ikut mewarnai keseluruhan gaya hidup individu tersebut (*lifestyle*).⁴⁵

Implementasi bimbingan karir dan konseling dalam kejuruan memiliki tujuan agar individu dapat memiliki gambaran serta harapan yang akan dicapai

⁴³ Prayitno dan Erman Amti. Hal. 259-260

⁴⁴ Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994).

⁴⁵ Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Hal 405.

dirinya di masa yang akan datang dalam dunia karirnya.⁴⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan karir merupakan suatu bentuk pekerjaan, profesi sebagai bagian dari hidup seorang individu yang keterkaitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Pengertian Layanan Informasi Karir

Berdasarkan pengertian dari layanan informasi dan karir yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan layanan informasi karir merupakan layanan yang memberikan suatu informasi karir yang berisi tentang fakta-fakta yang kaitannya dengan pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir dengan tujuan untuk membantu individu memiliki sudut pandang, wawasan, pengetahuan dan juga pemahaman yang berkaitan dengan dunia pekerjaan serta beberapa aspek sebagai penunjang kebutuhan. Layanan informasi karir merupakan bentuk layanan karir bertujuan untuk membantu individu dalam merencanakan, mengambil keputusan dan merancang masa depan yang akan dijalani.

Ketika peserta didik sudah mempunyai pengetahuan informasi karir yang memadai maka kemungkinan kecil dirinya akan mengalami kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan karir. Oleh sebab itu individu diberikan bimbingan berguna untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang cukup dengan berbagai karakteristik dan kondisi tiap individu, baik bakat, minat, cita-cita, serta kelebihan maupun kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tidak cukup hanya sekedar memahami dirinya sendiri.

⁴⁶[http://SciHub.La/Http://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/10668920500210217technologyAnd Vocanational Education Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, IndonesiaSeminar_fptkupi@yahoo.com. International Conference On Innovation In Engineering And Vocational Education \(ICIEVE 2015\)](http://SciHub.La/Http://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/10668920500210217technologyAnd Vocanational Education Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, IndonesiaSeminar_fptkupi@yahoo.com. International Conference On Innovation In Engineering And Vocational Education (ICIEVE 2015))

Tetapi harus diikuti dengan pemahaman tentang kondisi yang ada dilingkungan sekitarnya, seperti pada kondisi sosio kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek dunia kerja. Kemudian ketika tiba giliran peserta didik tersebut dirinya dapat mengambil sebuah keputusan terbaik tentang kepastian rencana karir yang sudah disusun dan akan ditempuhnya kelak.⁴⁷

Maka dapat diberikan kesimpulan bahwa layanan informasi karir merupakan suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk memberikan wawasan atau informasi yang berhubungan dengan karir pada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dan mengembangkan informasi yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Salah satu tugas seorang konselor yaitu, memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan karir seperti dalam memahami, menilai informasi, serta memilih dan mengambil sebuah keputusan.

4. Tujuan Layanan Informasi Karir

Dalam hal ini memiliki beberapa tujuan diberikan layanan informasi karir menurut beberapa ahli, yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan layanan informasi adalah menguasai informasi tertentu oleh peserta didik, dimana informasi tersebut lalu dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memenuhi keperluan sebagian dari hidupnya sehari hari dalam rangka *effective daily living* dan perkembangan dirinya.

⁴⁷ Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir," in *Jurnal Konseling Gusjigang* (Kudus: FKIP Universitas Muria Kudus, 2005), Hal 3.

Layanan informasi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan pemahaman dan wawasan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, pekerjaan, dan bidang pribadi sosial.

b. Tujuan Khusus

Menurut pendapat Prayitno tujuan khusus layanan informasi berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling.

1) Pemahaman layanan informasi, menguasai informasi lalu dapat digunakan sebagai : (a) memecahkan sebuah masalah (jika peserta didik sedang mengalami), (b) Sebagai pencegahan agar tidak timbulnya sebuah masalah, (c) Dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki, (d) Memudahkan peserta didik membuka diri dalam mengekspresikan hak-haknya.

2) Pengembangan kemandirian

(a) Memahami dan menguasai informasi yang dibutuhkan akan memberikan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, (b) peserta didik mampu dalam hal mengambil suatu keputusan, (c) Menggerakkan dan menyesuaikan diri dalam kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan keputusan yang diambil dirinya, (d) Mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.⁴⁸

Adapun tujuan yang akan dicapai layanan informasi sebagai berikut :

1) Peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan informasi yang diperoleh guna untuk

⁴⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Hal 232.

- kehidupannya, baik pada masa sekolahnya maupun setelah selesai sekolah.
- 2) Peserta didik memahami sumber informasi yang dibutuhkan
 - 3) Peserta didik memanfaatkan kegiatan dalam kelompok sebagai upaya memperoleh informasi
 - 4) peserta didik dapat mengambil keputusan secara tepat dengan menyesuaikan dengan bakat, minat serta kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Winkel dan Hastuti tujuan diberikannya layanan informasi yaitu :

- 1) Mempersiapkan peserta didik dengan memberikan informasi pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial.
- 2) Agar peserta didik dapat belajar di lingkungan sekitar secara mandiri dan dapat mengatur dan menyusun rencana kehidupannya sendiri.⁴⁹

Menurut pendapat Badrul tujuan layanan informasi merupakan suatu bentuk upaya agar peserta didik dapat memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil suatu keputusan secara tepat guna mengembangkan diri dan mencapai keinginan secara optimal.⁵⁰

Dari definisi penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi karir ialah agar peserta didik mendapatkan informasi yang

⁴⁹ Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

⁵⁰ Badrul Kamil dan Dianiti, "Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," *Bimbingan dan Konseling* vol 3, no. 2 (2016).

relevan dalam merencanakan dan mengambil sebuah keputusan secara tepat guna mengembangkan diri secara optimal.

5. Fungsi Layanan Informasi Karir

Dalam hal ini fungsi layanan informasi karir masih erat kaitanya dengan bimbingan karir yang terbagi menjadi dua yaitu fungsi pemahaman dan pencegahan.

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi Bimbingan dan Konseling mewujudkan pemahaman tentang diri klien serta masalahnya yang diberikan oleh pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Fungsi tersebut merupakan pemahaman terkait diri peserta didik terutama oleh peserta didik, orang tua, guru pada umumnya serta guru pembimbing.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling akan mewujudkan terhindarnya atau mencegah peserta didik dari adanya permasalahan yang akan timbul, yang dampaknya akan mengganggu, menghambat, ataupun merugikan hal tertentu dalam proses perkembangannya.⁵¹

6. Jenis- jenis Layanan Informasi

Norris, Hatch, Engelkes & Winborn berpendapat jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Tetapi khususnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, hanya akan membahas tiga jenis informasi, yaitu (1) informasi pendidikan; (2) informasi jabatan; dan (3) informasi sosial pribadi.⁵²

a. Informasi Pendidikan

⁵¹ Prayitno dan Erman Amti Hal 197.

⁵² Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah (Berbasis Integrasi). Hal 147

Dalam bidang pendidikan banyak peserta didik maupun calon peserta didik yang kemungkinan memiliki kesulitan atau masalah. Diantaranya seperti berkaitan dengan : (1) pemilihan program studi, (2) pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusan, (3) beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan program studi, (4) menyesuaikan diri terhadap suasana belajar, dan (5) berhenti atau putus sekolah. Peserta didik membutuhkan wawasan pengetahuan berupa informasi agar membuat perencanaan dan keputusan secara tepat dan bijaksana.

Norris, Hatch, Engelkes & Winborn berpendapat bahwa informasi pendidikan berisikan keterangan data yang benar atau valid dan berguna tentang kesempatan serta syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada pada saat ini. Materi kurikuler dan kokurikuler yang diberikan, serta syarat dalam menempuh pendidikan latihan, kondisi dan juga kemungkinan timbulnya masalah.⁵³

Setelah itu Nortis,dkk menjelaskan bahwa informasi pendidikan dan upaya latihan tersebut perlu untuk diberikan kepada peserta didik, anggota masyarakat untuk seluruh umur, khususnya untuk individu yang baru memasuki bangku pendidikan formal SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.⁵⁴

b. Informasi Jabatan

Saat ini perpindahan dari dunia pendidikan ke dunia pekerjaan kerap mengalami masa yang berat bagi banyak pemuda. Kesulitan tersebut

⁵³ Tohirin. Hal 148

⁵⁴ Tohirin. Hal.261

tidak hanya dalam memperoleh suatu jenis pekerjaan yang tepat, tetapi juga pada saat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru saja diambil dan mengembangkan diri untuk selanjutnya..⁵⁵

c. Informasi Sosial Pribadi

Informasi sosial pribadi berhubungan dengan memahami diri sendiri dan memahami orang lain. Informasi sosial pribadi merupakan data yang valid dan memiliki kesempatan dan pengaruh dari individu dan lingkungan fisik terhadap pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan individu lain. Informasi tersebut berhubungan dengan beberapa faktor yaitu; meningkatkan pemahaman diri, meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan lawan jenis maupun dengan sama jenis, memahami peranan pria dan wanita, dapat mengembangkan pribadi yang sehat, mengerti dan memahami sifat dan tingkah laku orang lain, serta memiliki perkembangan fisik dan mental yang sehat.

Dapat diberikan kesimpulan bahwa jenis layanan informasi merupakan sebuah materi layanan informasi yang pada dasarnya tidak terbatas. Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan pada peserta didik dapat dibedakan menjadi 4 bidang yaitu informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

7. Teknik Layanan Informasi

Terdapat berbagai teknik dan media yang beragam dan dapat dimanfaatkan di dalam forum klasikal dan kelompok, layanan informasi bisa diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya dengan melalui media elektronik dan media tertulis.

⁵⁵ Tohirin. Hal. 265

Memberikan informasi yang relevan sebagai bekal atau persiapan untuk bersikap dan bertindak laku dalam bersosial di lingkungan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar atau sebagai anggota masyarakat.⁵⁶ Beberapa metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan layanan informasi :

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu bentuk pemberian informasi dengan cara paling mudah, sederhana, dan tidak menggunakan biaya yang banyak, dalam artian metode ini dapat dilakukan oleh hampir seluruh petugas bimbingan di sekolah. Dalam teknik ini juga tidak menggunakan biaya yang cukup banyak. Pemberian informasi juga dapat dilakukan oleh guru, konselor, kepala sekolah ataupun staf yang ada disekolah dan juga dapat dengan mendatangkan narasumber.

b. Diskusi

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilaksanakan melalui metode diskusi. Dengan metode diskusi dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik ataupun konselor atau guru.

c. Melalui Media

Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui beberapa media seperti, alat peraga, media tertulis, poster, media gambar, media elektronik dan media audio visual.

d. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karyawisata memiliki dua peran utama. Pertama, membantu peserta didik dengan memberikan informasi menggunakan dari berbagai sumber yang relevan

⁵⁶ Prayitno dan Erman Amti, Hal 269.

seperti yang bersumber dari masyarakat agar dapat menunjang perkembangan diri individu. Kedua memperoleh informasi yang dapat membantu dan membimbing perkembangan sikap kepada pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah didalam masyarakat.

e. Buku panduan

Memberikan informasi melalui buku-buku panduan seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi masyarakat dengan tujuan agar membantu peserta didik memperoleh informasi yang bermanfaat.

f. Konferensi karir

Penyampaian informasi pada peserta didik juga dapat dilakukan dengan konferensi karir. Pemberian informasi melalui konferensi karir dengan cara menghadirkan narasumber dari berbagai sumber seperti, kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan dan sebagainya yang dapat diundang, pemberian dari berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang dapat diikuti oleh peserta didik.⁵⁷

8. Perencanaan Layanan Informasi

Perencanaan layanan informasi menurut tohirin adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana guru BK menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah :⁵⁸

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan

⁵⁷ Prayitno dan Erman Amti, Hal 269-271

⁵⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Hal 152

- b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c. Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d. Menetapkan narasumber
 - e. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
9. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menurut Tohirin adalah tahap dimana guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah :⁵⁹

- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
- b. Mengaktifkan peserta layanan
- c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Istilah pemahaman berasal dari kata paham, serta dalam kamus bahasa Indonesia menurut Poerwadarminta pemahaman adalah suatu bentuk proses perbuatan atau cara memahami. Selain itu pemahaman di dalam kamus bahasa Inggris *Oxford* berarti *Comprehension* yaitu *the power of understanding* (kekuatan dalam memahami/mengerti). Sedangkan menurut Nana Sudjana pemahaman ialah hasil dari proses belajar.⁶⁰

Pemahaman menurut Suleman (2013) ialah bagaimana cara individu mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan

⁵⁹ Tohirin. Hal 152.

⁶⁰ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). Hal 24.

kembali, dan memperkirakan. Pemahaman dimulai setelah seorang individu melakukan proses mencari tahu kemudian setelah mengetahui maka selanjutnya adalah memahami.

Menurut Benjamin S. Bloom pemahaman merupakan kemampuan individu dalam mengerti maupun memahami suatu hal setelah diketahui dan diingat.⁶¹ Dengan kata lain pemahaman adalah mengerti tentang suatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa seorang peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dirinya dapat memberikan penjelasan atau menguraikan suatu hal yang telah dipelajarinya secara lebih rinci dan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkatan yang sesuai dengan jenjang terendah hingga tertinggi yang dilambangkan dengan C (*cognitive*).

2. Tingkatan-tingkatan Dalam Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan, sebagai berikut:⁶²

- a. Penerjemahan (*translation*), yaitu menerjemahkan suatu konsep abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
- b. Penafsiran (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, contohnya seperti diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-

⁶¹ Anas Sudjono, Hal 50 .

⁶² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).Hal 44.

gambar dan ditafsirkan. Selanjutnya kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, menjelaskan, menggambarkan, membedakan.

- c. Ekstrapolasi (*extrapolation*), yaitu menyimpulkan dari suatu hal yang telah diketahui. Selanjutnya kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

3. Evaluasi Pemahaman

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan (pemahaman) seorang peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan daripada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :⁶³

- a. Ranah Afektif (*Affective Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, persepsi, dan cara penyesuaian diri.
- b. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual yang berkaitan dengan ingatan atau pengenalan terhadap

⁶³ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).Hal 4.

pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

- c. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

- a. Tujuan

Tujuan ialah pedoman sekaligus sebagai gagasan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

- b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang akan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Didalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

- c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang

berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula.⁶⁴

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas.

e. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang, nyaman dan disiplin juga memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada soal ujian yang mereka kerjakan serta mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami soal dan mempengaruhi jawaban yang diberikan.

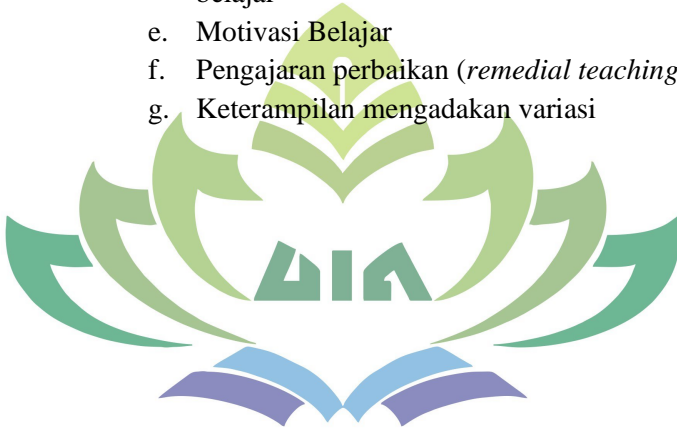
f. Cara dan Alat Evaluasi

Cara/teknik evaluasi merupakan cara-cara yang digunakan dalam menyajikan bahan evaluasi. Misalnya dengan memberikan tes, wawancara, pengamatan, dan sebagainya, sedangkan alat/instrumen evaluasi dipilih berdasarkan cara/teknik evaluasi yang telah dipilih, contohnya butir soal, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan lain-lain. Dalam penggunaannya guru bisa memilih satu cara dan alat evaluasi atau menggunakan lebih dari satu cara dan alat evaluasi.

Selain faktor-faktor di atas, terdapat beberapa faktor lain, yaitu:

⁶⁴ Djamarah and Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).Hal 126-129 .

- 1) Faktor internal: jasmaniah, psikologis, kematangan fisik dan psikis
 - 2) Faktor eksternal (dari luar diri): Faktor sosial, Faktor budaya
 - 3) Faktor lingkungan fisik: Faktor lingkungan spiritual (keagamaan)
5. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman
- a. Memperbaiki proses pengajaran
 - b. Adanya kegiatan bimbingan belajar
 - c. Menumbuhkan waktu belajar
 - d. Pengadaan umpan balik (*feedback*) dalam belajar
 - e. Motivasi Belajar
 - f. Pengajaran perbaikan (*remedial teaching*)
 - g. Keterampilan mengadakan variasi



6. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom diantaranya mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menduga, membandingkan, menjelaskan⁶⁵

C. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir dapat diartikan sebagai cara dalam menentukan, merencanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Perencanaan karir terdiri dari pemahaman dan kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh diri dalam mengambil keputusan atau berkomitmen dalam mencapai suatu tujuan karir yang akan dicapai. Perencanaan karir memiliki dua aspek, yaitu aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan yaitu seorang individu dapat mengetahui dan memahami dirinya sendiri, sedangkan aspek sikap yaitu menggunakan berbagai bentuk informasi dan pengetahuan terkait pekerjaan.⁶⁶

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa dalam pemilihan pekerjaan maupun jabatan merupakan hasil dari adanya interaksi antara faktor *hereditas* (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap mempunyai peranan yang penting.⁶⁷

Holland dalam Teori Tipologi Karir mengenai Perilaku Vokasional berpendapat bahwa penting

⁶⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, Hal 48.

⁶⁶ Winkel & Hastuti Sri, Hal 682.

⁶⁷ Seniawati, Suarni, and WMP, "Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa."

dalam membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Kesimpulannya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian diri seseorang.

Menurut Supriatna berpendapat bahwa perencanaan karir merupakan suatu pengetahuan yang didasari dengan kemampuan serta pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia pekerjaan. Kesiapan karir adalah kemauan dalam membentuk pilihan atau keputusan karir yang didasarkan pada keyakinan, dan keinginan serta keterampilan yang merupakan kemampuan potensial dalam membuat perencanaan serta keputusan karir.⁶⁸

Perencanaan didefinisikan sebagai proses dalam mengambil suatu keputusan. Perencanaan ialah menyeleksi serta menghubungkan sebuah pengetahuan, imajinasi, fakta dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan maksud tujuan menggambarkan dan menyusun hasil yang akan dicapai, susunan kegiatan yang dibutuhkan dan perilaku yang masing dalam batasan-batasan yang dapat diterima serta dapat digunakan dalam menyelesaikan. Perencanaan menekankan pada suatu bentuk usaha dalam memilih dan berkaitan dengan kepentingan di masa yang akan datang serta berusaha untuk mewujudkannya.⁶⁹

Sedangkan karir merupakan sebagai suatu susunan aktivitas pekerjaan yang saling berkaitan, hal tersebut dapat mengembangkan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, serta cita cita sebagai satu hal

⁶⁸ Lestari Dewi Tri, "Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun 2016/2017." Hal 30.

⁶⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). Hal 201.

yang rentang atau menarik di hidupnya sendiri (*the span of one's life*). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karir ialah suatu pekerjaan yang ditekuni secara mendalam oleh seorang individu dengan tujuan untuk memajukan kehidupan serta memenuhi persyaratan yang ada seperti tingkat pendidikan, tanggung jawab, dan syarat lainnya.⁷⁰

Dalam hal ini tujuan untuk dilaksanakan bimbingan karir disekolah untuk mempersiapkan dan mengarahkan harapan dan cita-cita peserta didik. Hal tersebut mungkin dapat memberikan bantuan pada peserta didik di sekolah seperti :

- a. Perencanaan karir dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan mengambil suatu keputusan
- b. Perencanaan karir dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan yang ada dalam diri individu.
- c. Perencanaan karir dapat membantu peserta didik dalam menentukan tujuannya dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan program kejuruan setelah selesai menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan.

Dapat disimpulkan perencanaan karir merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam menentukan langkah yang akan diambil dalam karir untuk mencapai tujuan yang sudah disusun sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang mencakup pengetahuan, dan pemahaman terhadap diri sendiri serta pengetahuan dan pemahaman dengan dunia pekerjaan.

2. Tahap-tahap Perkembangan Karir

⁷⁰ Winkel & Hastuti Sri, Hal 682.

Teori perkembangan karir Ginzberg Axelrad, dan J.Herman, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan suatu pilihan jabatan dan perkembangan dalam proses memilih pekerjaan tersebut mencakup tiga fase penting, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap fantasi : usia 0-11 tahun (masa sekolah dasar)
- b. Tahap tentatif : usia 12-18 tahun (masa sekolah menengah)
- c. Tahap realistik : usia 19-25 tahun (masa perguruan tinggi).⁷¹

Berdasarkan definisi tersebut yang akan dijelaskan adalah suatu tahap perkembangan peserta didik di sekolah menengah keatas yaitu tahap tentatif pada usia 12 tahun sampai 18 tahun. Dimana terjadi perpindahan tahap fantasi ke tahap pengambilan keputusan yang nyata. Remaja sudah mulai dapat memilih hal-hal yang disukai dan sudah menyadari minat dan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan pada dirinya. Fase tentatif yang terbagi menjadi empat bagian yaitu :

- a. Minat (*interest*) dinamika anak mengambil sikap atas apa yang disukainya,
- b. Kapasitas (*capacity*) dimana anak mulai menyadari kemampuan yang berkaitan dengan aspirasi mengenai pekerjaan,
- c. Nilai (*values*) dimana anak mulai mendalami nilai-nilai dalam kehidupan yang ingin dituju,
- d. Transisi (*transition*) dimana anak mulai dapat mengkombinasikan minatnya, konsentrasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang jelas dan menyadari adanya segala konsekuensi atau

⁷¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, UIN-Maliki Press, 2010, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hal 35-36

pengaruh yang nyata dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatan dimasa yang akan datang.⁷²

Dengan melewati fase dan tahap tersebut remaja mulai secara bertahap memiliki perencanaan dan pilihan yang memungkinkan dirinya untuk berkembang dan meningkatkan karir serta memperoleh kepuasan pribadi.

3. Tujuan perencanaan karir

Tujuan perencanaan karir menurut Dillard, yaitu a) meningkatkan kesadaran serta pemahaman diri, b) mencapai kepuasan pribadi, c) mempersiapkan diri pada penempatan yang sesuai serta memadai, dan d) mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir.

Perencanaan yang matang akan memaksa pemikiran untuk mengetahui segala tujuan yang hendak akan dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*).⁷³ Tujuan jangka pendek dijadikan sebagai tujuan *intermedier* yang mendekatkan peserta didik pada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin digapai termasuk ke dalam jangka panjang, seperti, nilai kehidupan, (*values*) yang ingin diwujudkan dalam kehidupan.

Ijazah serta sertifikat, yang telah disiapkan untuk mengambil sebuah pekerjaan dimasa yang akan datang, termasuk dalam tujuan jangka pendek, para ahli berpendapat bahwa dalam menentukan pemilihan karir ada beberapa bimbingan karir yang dapat membantu peserta didik sebagai berikut :

- a. pemantapan, pemahaman diri yang berkaitan dengan karir yang akan dipilih dan dikembangkan

⁷² Winkel & Hastuti Sri., Hal 575.

⁷³ Winkel & Hastuti Sri. Hal 622-623.

- b. pematapan orientasi dan informasi karir, tepatnya pada karir yang akan dikembangkan
- c. orientasi dan informasi terkait dunia pekerjaan dan usaha dalam memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup
- d. orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, tepatnya sesuai dengan karir yang akan dikembangkan.⁷⁴

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah :

- a. Dapat memahami dan menilai diri terutama yang berhubungan dengan potensi yang ada didalam diri mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai yang ada dalam diri dan yang ada didalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan potensi atau skill yang ada dalam diri seperti, mengetahui jenis pendidikan dan latihan yang dibutuhkan sebagai suatu bidang tertentu, memahami usaha dirinya saat ini dengan masa depannya.
- d. Menjumpai beberapa hambatan yang akan timbul disebabkan oleh diri sendiri dan faktor lingkungan, mencari jalan keluar serta solusi dari hambatan tersebut.
- e. Peserta didik dapat menyusun rencana masa depan serta menemukan karir dan kehidupan yang sesuai dengan harapannya.⁷⁵

Dari penjelasan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir merupakan untuk meminimalkan adanya kesalahan dalam pemilihan karir dengan memilih

⁷⁴ Sukardi & Ketut Dewa, *Pengembangan Karir di Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). Hal 41.

⁷⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*. Hal 195.

alternatif yang tersedia. Jika peserta didik hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja tanpa mengaitkannya dengan tujuan jangka panjang, maka terdapat kemungkinan akan mengalami hambatan seperti tujuan jangka pendek yang sudah dicapai tetapi tidak sesuai dengan tujuan jangka panjangnya.

4. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Dalam merencanakan karir terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri (*internal*), maupun bersumber dari luar diri (*eksternal*), faktor tersebut dapat dibedakan menjadi satu sama lain, tetapi tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor tersebut dapat membentuk keunikan dalam kepribadian individu.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir individu diantaranya ialah faktor internal, dan faktor eksternal, dalam faktor internal terdapat nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, wawasan pengetahuan serta keadaan fisik atau jasmani. Pada faktor eksternal terdapat masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

Dapat disimpulkan bahwa dari kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perencanaan karir individu, faktor internal muncul dalam diri dan faktor eksternal muncul dari pengaruh lingkungan sekitar). Kedua faktor tersebut sama-sama mempengaruhi dalam perencanaan pemilihan karir peserta didik. Selain itu, ada faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung yang bersumber dari lingkungan masyarakat, keluarga, masyarakat, ekonomi, individu serta faktor psikososial dan emosional.

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah indikator pemilihan studi lanjut. Hal yang perlu diperhatikan oleh individu maupun peserta didik dalam pendidikan lanjut yaitu :

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Cita-cita
- d. Kemampuan
- e. Dorongan orang tua, guru dan teman
- f. Informasi karir dan dunia kerja.



DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Andi Thahir dan Babay Hidriyanti. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang" 01, no. 2 (2014): 55–66.
- Andi Thahir dan Oktaviana Deska. "Pendekatan Konseling Behavior Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Dada Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung" 03, no. 1 (2016): 29–40.
- Anggita, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Badrul Kamil dan Dianiati. "Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017." *Bimbingan dan Konseling* vol 3, no. 2 (2016).
- Bimo Walgito. *Bimbingan Dan Konseling Studi Dan Karier*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 1-30 (Edisi Baru)*. Bandung: Diponegoro, 2002.
- DJamarah, and Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Fransisca Pujiastuti. "Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan

- Keputusan Karir.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* vol 18, no. 2 (2018).
- Jhon W Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Lestari Dewi Tri. “Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun 2016/2017.” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Lexy J Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1998.
- Muhazir, and Ayu Syahputri. “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* vol 9, no. 2 (2020): 47–53.
- Mulyadi. *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Murdiyanto, Ari, Edi Purwanta, and Kamaruddin. “Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Blog Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Di SMP Kota Magelang.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* vol 2, no. 2 (2017): 40–46.
- Nindya, Nazulla Niftyra, Arista Kiswantoro, and Richma Hidayati. “Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* vol 2, no. 2 (2019).
- Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolo, 2000.
- Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.

- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramtia Darma Putri, and Syska Purnamasari. "Pemanfaatan Materi Teori Karier John Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Bermuatan Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Wahana Didaktika* Vol.16, no. 2 (2018): 245.
- Richma Hidayati. *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*. *Jurnal Konseling*. Kudus: FKIP Universitas Muria Kudus, 2005.
- Seniawati, Komang, Ni Ketut Suarni, and Dewi Arum WMP. "Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa." *Jurnal Online Jurusan Bimbingan dan Konseling* vol 2, no. 1 (2014).
- Sintia Handayani. *Wawancara Dengan Rizky Dwi Oktavian*. Ruang BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung: Lampung, 17 November, 2021.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi & Ketut Dewa. *Pengembangan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Supriatna dkk. "Bimbingan Karir Di SMK." 49. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012. <http://file.upi.edu>.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Tumanggor, Hotma Rosalintur, Sunawan, and Edy Purwanto. "Kefektifitas Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota Tarakan." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* vol 4, no. 1 (2018).

Ulifa Rahma. *Bimbingan Karir Siswa*, UIN-Maliki Press, 2010., Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Undang-undang Mendiknas No. 22 tahun 2006. *Tentang Standar Pendidikan Dasar Dan Menengah Yang Menyatakan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, n.d.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang, Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

Winkel & Hastuti Sri. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.